

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan meneliti kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa yang sedang berlangsung saat ini atau masa lampau. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan partisipasi dalam program optimasi lahan yang berlangsung di Kelompok Tani Karya Makmur II Desa Ngadirojo Kabupaten Wonogiri.

A. Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* yaitu di Kelompok Tani Karya Makmur II Desa Ngadirojo Kidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. Pertimbangan penentuan lokasi di Kelompok Tani Karya Makmur II adalah karena pada tahun 2014 kelompok tani adalah satu-satunya kelompok yang dipilih oleh pemerintah untuk menjalankan program optimasi lahan. Pertimbangan lainnya yaitu kondisi anggota kelompoknya yang sudah stabil serta terlatih menjalankan program dari pemerintah sehingga mendapat kepercayaan dari pemerintah.

B. Metode Pengambilan Sampel

Jumlah anggota kelompok tani Karya Makmur II sebanyak 78 petani. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil petani yang memiliki lahan sawah dan mengikuti program optimasi lahan sebanyak 43 petani. Sisanya yaitu 34 petani tidak dijadikan sampel karena

tidak memiliki lahan sawah sebagai tempat pelaksanaan program optimasi lahan dan hanya memiliki lahan tegalan serta pekarangan.

C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari anggota kelompok tani yang menjadi responden melalui metode wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai panduan wawancara.

Data sekunder merupakan data yang diambil dari kantor kelurahan dan Bappeda yang berhubungan dengan profil Desa Ngadirojo Kidul. Data sekunder juga diambil dari data Kelompok Tani Karya Makmur II yang meliputi data profil kelompok tani seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, jumlah anggota kelompok, struktur organisasi, prestasi kelompok dan kegiatan kelompok.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi langsung dengan semua anggota kelompok tani berdasarkan pada daftar pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kuisisioner.

b. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mengamati secara langsung obyek yang diteliti untuk melengkapi hasil wawancara.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Petani yang menjadi sampel penelitian adalah petani yang memiliki lahan sawah sebagai tempat pengaplikasian program optimasi lahan.
2. Pekerjaan pokok anggota kelompok tani dianggap sebagai petani.
3. Penelitian dilakukan pada tahun 2015 di Kelompok Tani Karya Makmur II Desa Ngadirojo Kidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah.
4. Faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok tani dalam program optimasi lahan terbatas pada umur, pendidikan, pekerjaan sampingan, pengalaman bertani, luas lahan, motivasi, keterbukaan terhadap hal baru, dan jumlah kehadiran dalam pertemuan

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Profil kelompok tani adalah gambaran keseluruhan mengenai Kelompok Tani Karya Makmur II yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, jumlah anggota kelompok, struktur organisasi, prestasi kelompok dan kegiatan kelompok
2. Tingkat Partisipasi dalam program optimasi lahan merupakan peran serta anggota kelompok tani sebagai sasaran program untuk berpartisipasi dalam tahap persiapan, pelaksanaan dan keaktifan dalam kelompok selama pelaksanaan program optimasi lahan.
3. Tahap persiapanyaitu kegiatan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan pada program optimasi lahan yang bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program optimasi lahan yang terdiri dari

pembuatan rekening kelompok, musyawarah kelompok tani (Rembug Desa) dan penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK).

- a. Pembuatan rekening kelompok yaitu pembuatan rekening yang diperlukan untuk menerima transfer dana bantuan optimasi lahan yang kemudian diukur dengan skor (4) jika terlibat penuh, skor (3) jika terlibat sebagian besar, skor (2) jika terlibat sebagian kecil, dan skor (1) jika tidak terlibat sama sekali.
 - b. Musyawarah kelompok tani (Rembug Desa) yaitu kegiatan pertemuan yang dimaksudkan untuk menyusun perencanaan program optimasi lahan secara partisipatif sesuai dengan aspirasi petani yang kemudian diukur dengan skor (4) jika selalu, skor (3) jika sering, skor (2) jika kadang-kadangan skor (1) jika tidak pernah.
 - c. Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK) yaitu penyusunan kegiatan yang akan dilakukan selama pelaksanaan program optimasi lahan yang kemudian diukur dengan skor (4) jika selalu, skor (3) jika sering, skor (2) jika kadang-kadang dan skor (1) jika tidak pernah.
4. Tahap pelaksanaan yaitu tahap pengaplikasian program optimasi lahan di lahan yang menjadi tempat pelaksanaan program yang terdiri dari pelaksanaan fisik, penyediaan sarana produksi, penanaman dan pemeliharaan.
- a. Pelaksanaan fisik yaitu kegiatan mempersiapkan lahan yang dilakukan sebelum penanaman berupa pembersihan lahan, pengolahan lahan, perbaikan kesuburan dan perbaikan sarana dan prasarana

- 1) Pengolahan lahan yaitu kegiatan mengolah lahan sebelum penanaman berupa pencangkulan atau pembajakan, perataan bidang olah, pembuatan petak-petak, pengguludan, surjan, tabukan dan pembuatan lubang tanam yang kemudian diukur dengan skor (4) jika sesuai, skor (3) jika cukup sesuai, skor (2) jika kurang sesuai, skor (1) jika tidak sesuai.
 - 2) Perbaikan kesuburan yaitu kegiatan memperbaiki kesuburan pada lahan yang tidak subur dengan cara perbaikan fisik dan kimia tanah melalui pemberian pupuk organik (kompos, zeolit, kotoran hewan dan lain-lain) maupun pupuk anorganik (urea, KCl, ZA dan lain-lain) serta pengapuran sesuai dengan kebutuhan yang kemudian diukur dengan skor (4) jika sesuai, skor (3) jika cukup sesuai, skor (2) jika kurang sesuai, skor (1) jika tidak sesuai.
 - 3) Perbaikan sarana dan prasarana yaitu kegiatan perbaikan pada sarana dan prasarana yang diperlukan seperti saluran irigasi yang kemudian diukur dengan skor (4) jika sesuai, skor (3) jika cukup sesuai, skor (2) jika kurang sesuai, skor (1) jika tidak sesuai.
- b. Penyediaan sarana produksi yaitu penyediaan sarana yang dibutuhkan berupa benih atau bibit tanaman, pupuk (organik/anorganik), pestisida (insektisida dan herbisida) dan alat pertanian (cangkul, *handsprayer*, sabit, *chopper*) yang kemudian diukur dengan skor (4) jika sesuai, skor (3) jika cukup sesuai, skor (2) jika kurang sesuai, skor (1) jika tidak sesuai.
- c. Penanaman yaitu menanam bibit yang sudah siap tanam ke lahan yang menjadi tempat pelaksanaan program optimasi lahan yang dilakukan sesuai

dengan teknologi produksi spesifik lokasi, yang efisien dan ramah lingkungan yang kemudian diukur dengan skor (4) jika sesuai, skor (3) jika cukup sesuai, skor (2) jika kurang sesuai, skor (1) jika tidak sesuai.

- d. Pemeliharaan yaitu kegiatan merawat dan menjaga tanaman di lahan pengaplikasian program optimasi lahan agar mendapatkan hasil yang memuaskan yang kemudian diukur dengan skor (4) jika sesuai, skor (3) jika cukup sesuai, skor (2) jika kurang sesuai, skor (1) jika tidak sesuai.
5. Keaktifan anggota dalam kelompok selama pelaksanaan program optimasi lahanyaitu keaktifan anggota pada setiap kegiatan yang berhubungan dengan program optimasi lahan.
 - a. Memberikan pendapat pada pertemuan mengenai optimasi lahanyaitu keaktifan anggota kelompok dalam memberikan masukan untuk program optimasi lahan yang kemudian diukur dengan skor (4) jika selalu, skor (3) jika sering, skor (2) jika kadang-kadang dan skor (1) jika tidak pernah.
 - b. Memberikan informasi baru mengenai optimasi lahan kepada anggota lain yaitu berbagi informasi dengan sesama anggota kelompok tani jika mendapatkan informasi lain mengenai program optimasi lahan dari luarpertemuan formal kelompok yang kemudian diukur dengan skor (4) jika selalu, skor (3) jika sering, skor (2) jika kadang-kadang dan skor (1) jika tidak pernah.
 - c. Berkonsultasi kepada penyuluh atau yang lebih berpengalaman mengenai pelaksanaan program optimasi lahanyaitu bertanya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan jika mendapat hambatan dalam pelaksanaan

program optimasi lahan yang kemudian diukur dengan skor (4) jika selalu, skor (3) jika sering, skor (2) jika kadang-kadang dan skor (1) jika tidak pernah.

- d. Mengevaluasi pelaksanaan program optimasi lahan yaitu memberi evaluasi pelaksanaan program optimasi lahan yang sedang berlangsung yang berguna untuk lebih memperbaiki pelaksanaannya yang kemudian diukur dengan skor (4) jika selalu, skor (3) jika sering, skor (2) jika kadang-kadang dan skor (1) jika tidak pernah.
- e. Mencari informasi mengenai program optimasi lahan diluar pertemuan kelompok yaitu keaktifan anggota kelompok tani mencari informasi di luar pertemuan formal dengan kelompok yang kemudian diukur dengan skor (4) jika selalu, skor (3) jika sering, skor (2) jika kadang-kadang dan skor (1) jika tidak pernah.

Setelah diketahui indikator dan sub indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi dalam program optimasi lahan, kemudian sub indikator dikelompokkan dalam beberapa kategori tingkat partisipasi sebagai berikut :

$$Interval = \frac{skor\ maksimal - skor\ minimal}{4}$$

$$= \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Kategori tingkat partisipasi anggota terhadap masing-masing indikator tingkat partisipasi :

Tabel 1. Kategori tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program optimasi lahan pada masing-masing sub indikator

Kategori	Kisaran Skor
Sangat Rendah	1 – 1,75
Rendah	1,76 – 2,50
Sedang	2,51 – 3,25
Tinggi	3,26 – 4

Selain untuk menghitung skor rata-rata pada masing-masing sub indikator, perlu dihitung juga kategori dari masing masing indikator, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan fisik dan keaktifan anggota kelompok selama program optimasi lahan untuk mengetahui tingkat partisipasi pada setiap tahap. Berikut adalah perhitungan untuk mengukur kategori tingkat partisipasi pada masing-masing indikator.

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan program optimasi lahan. Pada tahap persiapan terdapat 3 kegiatan yang harus dilakukan oleh anggota kelompok tani, kegiatan tersebut adalah pembuatan rekening kelompok, musyawarah kelompok (rembug desa) dan penyusunan RUKK. Untuk mengetahui kategori tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam tahap persiapan maka digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{(\text{skor maksimal} \times \text{sub indikator}) - (\text{skor minimal} \times \text{sub indikator})}{4} \\
 &= \frac{(4 \times 3) - (1 \times 3)}{4} = \frac{12 - 3}{4} = 2,25
 \end{aligned}$$

Tabel 2. Kategori tingkat partisipasi pada tahap persiapan

Kategori	Kisaran Skor
Sangat Rendah	3 – 5,25
Rendah	5,26 - 7,50
Sedang	7,56 – 9,75
Tinggi	9,76 – 12

b. Tahap pelaksanaan fisik

Tahap pelaksanaan fisik merupakan tahap pelaksanaan program optimasi lahan di lahan sawah masing-masing anggota kelompok. Tahap pelaksanaan fisik ini dilakukan jika tahap persiapan sudah selesai dilakukan. Dalam tahap pelaksanaan fisik terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan, antara lain pengolahan lahan, perbaikan kesuburan, perbaikan sarana dan prasana, penyediaan sarana produksi, penanaman dan pemeliharaan. Untuk mengetahui kategori tingkat partisipasi anggota kelompok terhadap tahap pelaksanaan fisik menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(\text{skor maksimal} \times \text{sub indikator}) - (\text{skor minimal} \times \text{sub indikator})}{4} \\ &= \frac{(4 \times 6) - (1 \times 6)}{4} = \frac{24 - 6}{4} = 4,5 \end{aligned}$$

Tabel 3. Kategori tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan fisik

Kategori	Kisaran Skor
Sangat Rendah	6 – 10,50
Rendah	10,51 – 15
Sedang	15,10 – 19,50
Tinggi	19,60 – 24

- c. Keaktifan anggota dalam kelompok selama pelaksanaan program optimasi lahan

Keaktifan anggota dalam kelompok selama pelaksanaan program optimasi lahan yaitu digunakan untuk menilai keaktifan anggota kelompok selama program optimasi lahan. Beberapa kegiatan yang digunakan untuk menghitung keaktifan anggota dalam kelompok selama pelaksanaan program optimasi lahan yaitu memberikan pendapat, memberikan informasi baru, berkonsultasi kepada penyuluh, mengevaluasi program optimasi lahan dan mencari informasi mengenai optimasi lahan diluar pertemuan kelompok. Untuk mengetahui kategori tingkat partisipasi anggota kelompok terhadap keaktifan anggota dalam kelompok selama pelaksanaan program optimasi lahan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(\text{skor maksimal} \times \text{sub indikator}) - (\text{skor minimal} \times \text{sub indikator})}{4} \\ &= \frac{(4 \times 5) - (1 \times 5)}{4} = \frac{20 - 5}{4} = 3,75 \end{aligned}$$

Tabel 4. Kategori tingkat partisipasi pada keaktifan anggota kelompok selama program optimasi lahan

Kategori	Kisaran Skor
Sangat Rendah	5 – 8,75
Rendah	8,76 – 12,50
Sedang	12,51 – 16,25
Tinggi	16,26 - 20

Setelah ditentukan kategori masing-masing tahap pada indikator partisipasi kemudian dikategorikan dalam tingkat partisipasi program optimasi lahan dari

keseluruhan tahap untuk mengukur tingkat partisipasi total dari ketiga tahap yang terdapat dalam indikator partisipasi.

Interval

$$= \frac{(\text{Skor Maksimal} \times \text{total sub indikator}) - (\text{Skor Minimal} \times \text{total sub indikator})}{4}$$

$$= \frac{56 - 14}{4} = \frac{(4 \times 14) - (1 \times 14)}{4} = 10,5$$

Kategori tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program optimasi lahan sebagai berikut :

Tabel 5. Kategori tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program optimasi lahan

Kategori	Kisaran Skor
Sangat Rendah	14 – 24,50
Rendah	24,60 – 35
Sedang	35,01 – 45,50
Tinggi	45,60 – 56

- a. Tingkat partisipasi dalam program optimasi lahan tinggi yaitu jika anggota kelompok tani sebagai pelaksana program optimasi lahan menerapkan 76% - 100% tahap dalam persiapan, pelaksanaan dan keaktifan dalam kelompok selama pelaksanaan program optimasi lahan.
- b. Tingkat partisipasi dalam program optimasi lahan sedang yaitu jika anggota kelompok tani sebagai pelaksana program optimasi lahan menerapkan 51% - 75% tahap dalam persiapan, pelaksanaan dan keaktifan dalam kelompok selama pelaksanaan program optimasi lahan.

- c. Tingkat partisipasi dalam program optimasi lahan rendah yaitu jika anggota kelompok tani sebagai pelaksana program optimasi lahan menerapkan 26% – 50% tahap dalam persiapan, pelaksanaan dan keaktifan dalam kelompok selama pelaksanaan program optimasi lahan.
 - d. Tingkat partisipasi dalam program optimasi lahan sangat rendah yaitu jika anggota kelompok tani sebagai pelaksana program optimasi lahan menerapkan 0% - 25% tahap dalam persiapan, pelaksanaan dan keaktifan dalam kelompok selama pelaksanaan program optimasi lahan.
6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi partisipasi merupakan penyebab yang dapat mempengaruhi peran serta anggota kelompok dalam kegiatan. Faktor yang mempengaruhi antara lain adalah umur, pendidikan informal, pekerjaan sampingan, pengalaman bertani, luas lahan, motivasi, keterbukaan terhadap hal baru, dan jumlah kehadiran dalam pertemuan.
- a. Umur merupakan lamanya hidup anggota kelompok tani yang diukur dalam satuan tahun yang kemudian dikelompokkan dalam kelompok (5) jika umur 31 – 40, kelompok (4) jika umur 41 – 50, kelompok (3) jika umur 51 - 60, kelompok (2) jika umur 61 – 70, dan kelompok (1) jika umur ≥ 70 .
 - b. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang pernah diikuti oleh anggota kelompok selain pendidikan di bangku sekolah seperti seminar atau workshop yang masih berhubungan dengan sektor pertanian yang kemudian dikelompokkan dalam kelompok (4) jika selalu, skor (3) jika sering, skor (2) jika kadang-kadang dan skor (1) jika tidak pernah.

- c. Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan anggota kelompok tani selain bertani yang diukur berdasarkan kedekatan hubungan dengan sektor pertanian yang kemudian dikelompokkan dalam kelompok (4) jika merupakan pekerjaan di sektor pertanian, kelompok (3) jika berhubungan dengan sektor pertanian, kelompok (2) jika tidak berhubungan dengan sektor pertanian, dan kelompok (1) jika tidak memiliki pekerjaan sampingan.
- d. Pengalaman bertani merupakan lamanya anggota kelompok berusaha di bidang pertanian dengan satuan tahun yang kemudian dikelompokkan dalam kelompok (5) jika ≥ 41 th, kelompok (4) jika 31 – 40 th, kelompok (3) jika 21 – 30 th, kelompok (2) jika 11 – 20 th, dan kelompok (1) jika 1 – 10 th.
- e. Luas lahan yaitu luasan areal lahan yang diikutkan dalam program optimasi lahan dengan satuan luasyang kemudian dikelompokkan dalam kelompok (5) 8100 – 10.000, kelompok (4) jika 6100 - 8000, kelompok (3) jika 4100 - 6000 , kelompok (2) jika 2100 - 4000, dan kelompok (1) jika 0 – 2000.
- f. Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri anggota kelompok tani untuk mengikuti program optimasi lahan yang kemudian dikelompokkan dalam kelompok (5) jika aktualisasi diri, kelompok (4) jika penghargaan, kelompok (3) jika sosial, kelompok (2) jika rasa aman, dan kelompok (1) jika fisiologis.
- g. Keterbukaan terhadap hal baru merupakan tanggapan anggota kelompok tani terhadap suatu hal atau pengetahuan yang baru yang kemudian dikelompokkan dalam kelompok (4) jika aktif mencari informasi, kelompok

(3) jika kadang mencari informasi, kelompok (2) jika pasif menunggu informasi, dan kelompok (1) jika menolak informasi.

- h. Jumlah kehadiran dalam pertemuan merupakan frekuensi kehadiran anggota kelompok tani mengikuti pertemuan yang diadakan selama program optimasi lahan terhitung mulai bulan Juni 2014 hingga April 2015 kemudian dikelompokkan dalam kelompok (4) jika aktif, kelompok (3) jika sering, kelompok (2) jika kadang-kadang, dan kelompok (1) jika tidak pernah

F. Analisis Data

Untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan tingkat partisipasi maka digunakan rencana analisis statistik dengan uji korelasi Rank Spearman. Menurut Hasan (2001) koefisien korelasi spearman adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data ordinal (data bertingkat / data rangking).

Tabel 6. Kategori korelasi rank spearman

Koefisien korelasi	Kategori
$0 < KK \leq 0,20$	Sangat Rendah / Lemah Sekali
$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah / Lemah Tapi Pasti
$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup Berarti
$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi, Kuat
$0,90 < KK \leq 1,00$	Sangat Tinggi, Kuat Sekali, Dapat Diandalkan

Sumber : Hasan (2001)

Setelah data diberi nomor urut berdasarkan ranking yang ditentukan, baru dicari korelasi dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman

d = selisih dalam ranking

n = banyaknya pasangan rank